

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK TK 'AISYIYAH 24
KOTA PADANG TAHUN 2024**

Agusiah Fajar Ningsih¹⁾, Meta Rikandi^{*2)}, Armalena³⁾

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
email: agusiahfajarningsih02@gmail.com

²Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
email: meta.rikandi@gmail.com

³Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
email: lena49075@gmail.com

***Penulis Korespondensi: meta.rikandi@gmail.com**

Abstract

Sexual violence is any act that uses violence, pressure, manipulation, or threats to force another person to perform unwanted or violating sexual acts. The initial survey found that 5 mothers did not know about violence and 1 mother knew about sexual violence. This research aims to determine the description of mothers' knowledge and attitudes regarding sexual violence among children at Kindergarten 'Aisyiyah 24 Padang in 2024. This type of research is quantitative with a descriptive design. This research was conducted at Kindergarten 'Aisyiyah 24 Padang which was carried out on July 22 to August 2, 2024. The sample of this study was mothers who had kindergarten children, with a total of 35 respondents. The sampling technique was total sampling and used univariate analysis. The results of the study showed that almost half (43%) of respondents had insufficient knowledge and almost all (80%) of respondents had good attitudes about sexual violence against children at TK 'Aisyiyah 24, Padang city in 2024. It is hoped that schools can provide education about sexual violence against children in preventing cases of sexual violence against children.

Keywords: knowledge, attitude, sexual violence against, children

Abstrak

Kekerasan seksual adalah segala tindakan yang menggunakan kekerasan, tekanan, manipulasi, atau ancaman untuk memaksa orang lain melakukan tindakan seksual yang tidak di inginkan atau melanggar. Survey awal ditemukan 5 orang ibu tidak mengetahui tentang kekerasan dan 1 orang ibu mengetahui tentang kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang kekerasan seksual pada anak TK 'Aisyiyah 24 Padang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK 'Aisyiyah 24 Padang yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 2 Agustus tahun 2024. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak Tk, dengan jumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (43%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan hampir seluruhnya (80%) responden yang memiliki sikap baik tentang kekerasan seksual pada anak di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang tahun 2024. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat memberikan edukasi tentang kekerasan seksual pada anak dalam mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kekerasan Seksual, Anak

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah segala bentuk perlakuan berupa melecehkan, merendahkan, menyerang, dan perlakuan lainnya terhadap badan, hasrat seksual, dan fungsi reproduksi seseorang secara paksa dan bertentangan dengan keinginan. Kasus kejahatan seksual di dunia yang tercatat dalam data *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa 1 dari 10 orang anak telah menjadi korban kejahatan seksual. Kasus kejahatan seksual juga sedang marak terjadi di Indonesia, seperti kasus pelecehan seksual, kekerasan seksual, eksploitasi seks dan lain-lain. Kasus tersebut tidak hanya menimpa orang dewasa saja, tetapi juga di alami oleh anak-anak (Puspitaningrum, 2018)

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak sesuai dengan data dari KemenPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak) tahun 2023 menyebutkan bahwa kekerasan seksual pada anak usia 0-5 tahun sebesar 7,3 % sedangkan pada anak dengan usia 6-12 tahun sebesar 18,2% dan pada remaja usia 13-17 tahun sebesar 32,3 % dari total jumlah kasus sebanyak 29.884 kasus (Kemenppa, 2023).

KPAI (komisi perlindungan anak indonsia) juga menyatakan menerima pengaduan masyarakat dalam kasus perlindungan anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Paling banyak terdapat 1.138 kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik dan psikis. Kasus kekerasan fisik dan psikis meliputi penganiayaan mencapai 574 kasus, kekerasan psikis 515 kasus, pembunuhan 35 kasus, dan 14 kasus anak korban tawuran. Selain kekerasan fisik dan psikis, terdapat sebanyak 859 kasus anak dilaporkan sebagai korban kejahatan seksual, 345 kasus anak sebagai korban pornografi dan cybercrime, 175 kasus anak dilaporkan sebagai korban perlakuan salah dan penelantaran, 147 kasus anak korban eksploitasi secara ekonomi dan seksual, serta 126 kasus anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku. Pelaku dari kekerasan pada anak adalah orang terdekatnya (Bloom & Reenen, 2023).

Indonesia sendiri lembaga KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), selama tahun 2021 telah mencatat kasus kekerasan seksual

pada anak mencapai jumlah 859 kasus. Jumlah pengaduan kasus kejahatan seksual pada anak terbanyak 62% (536 kasus) jenis korban pencabulan, 33% (285 kasus) jenis korban pemerkosaan. kemudian terdapat 29 kasus (3%) korban jenis pencabulan sesama jenis serta ada 9 kasus (1%) anak korban jenis kekerasan seksual persetubuhan atau pemerkosaan sesama jenis (Iswinarno & Aranditio, 2022). sepanjang Januari 2022 berdasarkan dari data Simponi PPA atau Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, terdapat 797 kasus anak menjadi korban kekerasan seksual yang dilaporkan oleh KemenPPPA atau Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Natyasyah et al., 2023).

Tercatat dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI – PPA) terdapat 20.099 kasus kekerasan yang terjadi selama periode 1 Januari 2023 hingga saat ini dengan 57,3 % korban ada di usia anak-anak dan terus bertambah setiap harinya. Lebih lanjut Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan pada kasus kekerasan seksual, pencabulan menjadi kasus tertinggi dengan persentase 62% atau 536 kasus, disusul dengan persentase kasus pemerkosaan sebesar 33% atau 285 kasus, kemudian persentase kasus pencabulan sesama jenis sebesar 3% atau 29 kasus dan di posisi terbawah kasus pemerkosaan sesama jenis dengan persentase 1% atau 9 kasus (Adikusuma & Maharani, 2023).

Kekerasan seksual pada anak terjadi di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki prevalensi berbeda beda disetiap daerah, termasuk wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki persentase penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 37,2%. Berdasarkan data yang terdapat pada SIMFONI-PPA pada tahun 2019 terdata sebanyak 116 kasus kekerasan seksual terjadi pada anak. Pada tahun 2020 sudah tercatat 94 kasus kekerasan seksual di Sumatera Barat. Jumlah kasus terbanyak terjadi di daerah Padang, Pariaman, Solok, dan Payakumbuh (Universitas et al., 2023).

Kota Padang menduduki peringkat pertama dalam angka kasus kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan data yang terdapat pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Padang tahun 2019 – 2020, tercatat kasus kekerasan seksual

pada anak tahun 2019 sebanyak 23 kasus anak dan pada tahun 2020 sebanyak 22 kasus.

Hasil survei awal yang dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Sekolah belum ada program edukasi yang diberikan kepada kepala sekolah tentang kekerasan seksual pada anak yang disampaikan kepada ibu, dari wawancara dengan 6 orang ibu dari anak TK tersebut didapatkan hasil yaitu 5 orang ibu dari anak tersebut mengatakan kekerasan seksual itu seperti pemerkosaan dan bersetubuh saja, dan 1 orang ibu dari anak tersebut mengatakan mengetahui tentang kekerasan seksual pada anak, ibu tersebut mengetahui bahwa kekerasan seksual itu ada fisik dan non fisiknya, dari 6 ibu yang diwawancara di dapat sikap ibu yang belum mengetahui bagaimana cara mencegah dan menangani kekerasannya seksual pada anak-anak.

Belajar tentang seks berbeda dengan kita belajar ketrampilan yang lain. Misalnya, saat kita belajar memainkan alat musik, kita dituntut untuk memainkan alat musik itu secara benar. Namun, belajar tentang seks bukanlah belajar bagaimana cara melakukan seks dengan baik melainkan bagaimana cara untuk menghindari dampak negatif yang timbul akibat aktivitas seks tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pentingnya pengetahuan tentang pendidikan seks, pertama, dimana anak-anak tumbuh menjadi remaja dan mereka belum mengetahui Pendidikan seks yang sesungguhnya. Orang tua mereka masih menggap hal yang tabu dan belum tepat untuk disampaikan kepada anak-anak mereka, sehingga dengan ketidakpahaman mereka, mereka tidak mengetahui seberapa penting kesehatan organ reproduksinya dan tidak bertanggung jawab terhadap organ reproduksinya tersebut (Sopyandi & Sujarwo, 2023).

Orang tua perlu memiliki pengetahuan, sikap, perilaku yang memadai terkait pencegahan KSA. Pengetahuan dapat diperoleh melalui media massa, buku, petugas kesehatan, ataupun pengalaman seseorang. Pengetahuan yang didapat oleh ibu dimasa lalu secara langsung akan mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian diatas penting dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan

dan sikap Ibu tentang Kekerasan Seksual pada Anak TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti hanya melihat Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu tentang Kekerasan Seksual pada Anak TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Padang Selatan tepatnya di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 Maret sampai tanggal 28 Juli tahun 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024 dengan jumlah populasinya sebanyak 35 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	9	26
Cukup	11	31
Kurang	15	43
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah (43%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kekerasan seksual di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024

Sikap	f	%
Baik	28	80
Cukup	7	20
Kurang	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) ibu yang memiliki sikap baik tentang kekerasan seksual di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak TK 'Aisyiyah Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (43%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kekerasan seksual di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak TK dapat diuraikan yaitu 31,4% ibu tidak tau apa peran orang tua dalam melindungi anak dari kekerasan seksual, 34,2% ibu tidak tau bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda kekerasan seksual pada anak TK, 46% ibu tidak tau apa yang dimaksud dengan kekerasan seksual pada anak usia TK. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian responden tidak mengetahui tentang kekerasan seksual pada anak TK.

Menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia yang dimiliki. Usia seseorang akan berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang dimiliki, tetapi pada tingkatan umur tertentu atau semakin bertambahnya umur perkembangan tidak akan secepat seperti saat berusia balasan tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka berkurang pula daya ingat seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Setya Rahma Kelrey (2015). Pada penelitian yang berjudul Hubungan karakteristik orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak usia prasekolah (3-5) tahun di kelurahan Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan., ternyata pengetahuan ibu 55% masih kurang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anisa Nanda Feodora dkk (2023), pada penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dini pada anak di TK Harapan Bangsa Banjarmasin, ternyata pengetahuan ibu 70% cukup baik.

Pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak usia dini, termasuk anak-anak taman kanak-kanak (TK), sangat penting untuk mencegah dan melindungi mereka dari potensi bahaya. Anak-anak di usia ini harus diajarkan tentang batasan tubuh, privasi, dan hak mereka untuk mengatakan "tidak" terhadap sentuhan yang tidak nyaman atau tidak pantas. Pendidikan ini harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, melalui metode yang ramah anak, seperti permainan, cerita, atau gambar. Orang tua dan guru berperan kunci dalam memberikan informasi ini, sehingga anak-anak dapat memahami dan melaporkan perilaku yang tidak pantas, sekaligus membangun kepercayaan diri untuk berbicara jika mereka merasa tidak aman (Ida Ayu Nyoman, 2023)

Menurut analisis peneliti bahwa kurangnya pengetahuan ibu karena banyak di antara ibu merasa malu atau tidak nyaman membicarakan masalah ini, jadi mereka mungkin tidak mencari informasi lebih lanjut. Selain itu, sekolah atau TK mungkin tidak memberikan cukup pelatihan atau informasi tentang cara melindungi anak dari kekerasan seksual. Keterbatasan sumber daya, seperti seminar atau materi edukasi, juga bisa menjadi masalah. Banyak ibu mungkin tidak tahu cara mengenali tanda-tanda kekerasan seksual, sehingga sulit untuk melindungi anak. Faktor budaya juga mempengaruhi, karena dalam beberapa budaya, topik ini dianggap tabu dan jarang dibicarakan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan informasi dan pendidikan tentang masalah ini agar orang tua dapat lebih siap untuk melindungi anak-anak mereka.

Sikap Ibu Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak TK 'Aisyiyah Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) responden yang memiliki sikap baik tentang kekerasan seksual di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024. Namun pada beberapa pertanyaan tentang sikap masih ada ibu yang memiliki sikap yang kurang baik, hal ini dapat dilihat pada pertanyaan berikut: 17% ibu menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang pernyataan pendidikan seksual harus diajarkan kepada anak usia TK untuk melindungi mereka dari kekerasan

seksual, 11,4% ibu menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang pernyataan memberikan pendidikan seksual yang terbuka kepada anak usia TK dapat membantu mencegah kekerasan seksual, 8,5% ibu menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang pernyataan saya mendukung pemberian pelatihan kepada anak usia TK tentang bagaimana mengidentifikasi tindakan yang tidak pantas dari orang dewasa, 8,5% ibu menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju tentang pernyataan lebih banyak program pendidikan dan sumber daya harus tersedia bagi orang tua untuk membantu melindungi anak-anak dari kekerasan seksual.

Pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan "Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan- kegiatan sosial, Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2018) dimana dari sampel 43 responden didapatkan hasil bahwa responden memiliki sikap baik, yaitu 29 responden (67,4%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Nyoman (2023), dimana dari sampel 400 responden didapatkan hasil bahwa responden memiliki sikap yang cukup (40,8%).

Sikap terhadap kekerasan seksual pada anak TK harus didasari oleh kepedulian dan komitmen untuk melindungi hak-hak anak, terutama hak untuk merasa aman dan terlindungi. Sikap yang tepat adalah responsif, penuh perhatian, dan sensitif terhadap tanda-tanda yang menunjukkan potensi kekerasan. Orang tua dan pendidik perlu menanamkan pemahaman kepada anak tentang pentingnya mengenali batasan fisik dan memberikan ruang bagi anak untuk berbicara tanpa rasa takut. Selain itu, sikap masyarakat yang aktif dalam

mengkampanyekan pencegahan kekerasan seksual dapat membentuk lingkungan yang lebih aman, sehingga kasus-kasus kekerasan dapat diminimalisir, dan anak-anak mendapatkan perlindungan maksimal sejak dini (Puspitaningrum, 2018)

Menurut analisis peneliti bahwa sikap baik ibu disebabkan karena banyak ibu merasa sangat peduli terhadap kesejahteraan anak-anak mereka, jadi mereka berusaha keras untuk melindungi mereka dari bahaya dan juga ibu yang tahu tentang kekerasan seksual biasanya lebih siap untuk mengambil tindakan yang tepat, seperti melaporkan kejadian tersebut dan mencari bantuan. Selain itu, norma sosial dan budaya yang menekankan pentingnya melindungi anak juga mempengaruhi sikap ibu. Jika ibu memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang tepat, mereka cenderung lebih baik dalam menangani dan mencegah kekerasan seksual.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: hampir setengah (43%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kekerasan seksual di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024 dan hampir seluruh (80%) responden yang memiliki sikap baik tentang kekerasan seksual di TK 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024.

6. REFERENSI

- Adikusuma, M. P., & Maharani, E. A. (2023). Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang Pendidikan Seks pada Pendidik Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 312–320. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.511>
- Anisha Nanda Feodora, dkk (2023), Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dini Pada Anak Di Tk Harapan Bangsa Banjarmasin, Homeostasis Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter, Vol. 6 No. 3 <https://doi.org/10.20527/ht.v6i3.11446>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap,

- Dan Perilaku Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kecamatan Denpasar Selatan. *NBER Working Papers*, 2020, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hafsa, Meliyana, Riyanti, R., Sumargiyanti, & Lestari, S. M. (2024). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Murid Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 4(1), 88–95. <https://doi.org/10.33759/asta.v4i1.504>
- Ida Ayu Nyoman Santiani Andriati (2023), Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kecamatan Denpasar Selatan, Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar
- Kelrey, D. Setya Rahmah. (2015), Hubungan karakteristik orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak usia prasekolah (3 – 5 Tahun) di Kelurahan Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Natasyah, A., Rinakit Adhe, K., Cahya Maulidiyah, E., & Dorlina Simatupang, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book pada Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK DWP Banjaran. *SELING, Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 182–197.
- Nototmodjo (2018), Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Puspitaningrum, E. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Di Tk Unggul Sakti Kota Jambi. *Scientia Journal*, 7(01), 1–6.
- Rahmasari, R., & Fathiyah, K. N. (2023). Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio
- Sopyandi, S., & Sujarwo, S. (2023). Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan dan Pencegahannya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 19–25. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9448>
- Universitas, L., Purwokerto, M., Nomor, P., Sus, P., Bdg, P. T., Lestari, O. U., & Widodo, S. (2023). *UMPurwokerto Law Review*. 4(1). <https://doi.org/10.30595/umplr.v4i1.14272>